

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit Di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Jambi

Alpazri

Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari

Corresponding email: alpazri.pazri88@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of variable area of land, the amount of production, oil prices, variable costs, labor and income. In this study using primary data in 2018. The method used in this study is the method of multiple linear regression. Econometric analysis using multiple linear regression models is carried out to identify the variables that affect the income of oil palm farmers. From the values obtained it turns out that the f-count value is greater than the f-table value. This means that the area of land, the amount of production, the price of oil palm, variable costs, and labor have a significant effect on the income of oil palm farmers in the mersam subdistrict of Batanghari Regency, Jambi Province. The influence of the area of land on the income of oil palm farmers where the results of the t-value calculated on the area of land (X1) is -0.333 while the t-table with a 90 percent confidence level is 1.66365. Effect of Total Production on the income of oil palm farmers where the results of the t-value calculated at the Total Production (X2) is 1.863, while the t-table with a 90 percent confidence level is 1.66365. The effect of palm oil prices on the income of oil palm farmers where the result of the t-value calculated on the price of oil palm (X3) is 1.454 while the t-table value with a 90 percent confidence level is 1.66365. The effect of variable costs on the income of oil palm farmers where the results of the t-value of the variable cost (X4) is 0.605, while the value of t table with a 90 percent confidence level is 1.66365. The effect of labor force on the income of oil palm farmers where the result of the t-value of labor (X4) is 0.202, while the value of t table with a 90 percent confidence level is 1.66365. Seen t-count is smaller than the t-table, then H_0 is rejected, H_a is accepted, which means that Labor has no effect and is not significant to the income of oil palm farmers in kecamatan Mersam, Batanghari Regency, Jambi Province. Thus the results of this study are expected to provide benefits in formulating effective and efficient policies and strategies in overcoming the problem of unemployment in Jambi Province.*

Keywords: *Land Area, Amount of Production, Price of Palm Oil, Variable Costs, Labor, Income of Oil Palm Farmers*

PENDAHULUAN

Perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Pentingnya peranan ini menyebabkan bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan titik berat pada sektor Pembangunan perkebunan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Ketahanan pangan bagi suatu Negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi Negara yang memiliki penduduk yang banya seperti Indonesia (Wahed, 2015). Tidak hanya itu di sisi lain perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh ketersediaan beras sebagai kebutuhan primer (Zaeroni & Rustariyuni, 2016). Sangat penting bagi seluruh negara untuk mengembangkan sektor pertanian, dimana dalam memenuhi kebutuhan pangan suatu negara tanpa harus membelinya keluar negeri, sehingga menjadi negara yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangannya, bahkan suatu negara dengan majunya sektor pertanian yang dimiliki akan mampu membangun negara tersebut dari segala kondisi. Kepemilikan daya saing yang tinggi dalam pertanian akan membuat Indonesia mampu bersaing di pasar Asia dan Dunia (Ningsih & Wibowo, 2016).

Menurut Werner Murhadi (2013:37) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut: "Biaya operasi (operating expense) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (selling and administrative expense), biaya iklan (advertising expense), biaya penyusutan (depreciation and amortization expense), serta perbaikan dan pemeliharaan (repairs and maintenance expense)".

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Jhingan (2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama 15 periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Refika Aditama, (2012: 73), termasuk juga perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor perkebunan, termasuk perusahaan kelapa sawit. Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi di bidang agribisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Objek penelitian ini adalah perkebunan Di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari,

Setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian adalah dimiliki oleh seseorang. Pemiliknya menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Tenaga

kerja mendapat gaji dan upah, tanah memperoleh sewa, modal memperoleh bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung kepada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan. Jumlah pendapatan yang diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut (Sukirno, 2002).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Moehar Daniel, 2004:56).

METODE

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu suatu penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi serta melakukan wawancara dan kuisioner kepada nasabah untuk mendapatkan informasi.

2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Yaitu suatu penelitian kepustakaan dengan jalan mempelajari literatur dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas (yang tidak diinginkan) antara setiap variable X yang ada dalam model sehingga pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai *tolerance* variable Luas Lahan (X_1) 0,174, Jumlah Produksi (X_2) 0,057, Harga Sawit (X_3) 0,808, Biaya variable (X_4) 0,145, dan Tenaga kerja (X_5) 0,139 lebih besar dari 0.1. Sementara itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variable Luas Lahan (X_1) 5.762, Jumlah Produksi (X_2) 5.605, Harga Sawit (X_3) 1.237, Biaya variable (X_4) 6.878, dan Tenaga kerja (X_5) 7.188, lebih kecil dari 10. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikonekeritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson misalnya membandingkan antara d (Durbin-Watson) dengan d_1 , yaitu jika $d < d_1$ maka symbol tulisan ini menyatakan menolak H_0 berarti tidak ada auoto korelasi baik positif dan negative. Uji koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menguji kecocokan dan ketepatan model. Jika R^2 semakin mendekati angka 1 (satu) yang berarti koefisien determinasi nilainya semakin tepat dan sebaliknya jika R^2 menunjukkan angka 0 (nol) maka tidak tepat menaksir garis linier tersebut. Dari hasil perhitungan secara statistik diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) variabel independen (luas lahan ,Jumlah Produksi, Harga sawit, Biaya variable, Tenaga kerja) secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap variabel dependen (pendapatan) adalah sebesar 0,528 atau 52,8 % artinya perubahan yang terjadi terhadap pendapatan dapat diterangkan oleh variabel independen yaitu luas lahan, jumlah produksi, Harga sawit, Biaya variable, Tenaga kerja sedangkan sisanya 25,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Persamaan regresi linier berganda

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier berganda model logatrima sebagai berikut: $\log \text{pendapatan} = 2,0680,158 \log \text{Luas lahan} + 1,262 \log \text{Jumlah produksi} + 1,742 \log \text{Harga sawit} + 0,232 \log \text{Biaya variable} - 0,099 \log \text{Tenaga kerja}$.

Pengaruh secara Bersama-Sama (uji F)

Secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependent. pengujian dilakukan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk menguji pengaruh antara variable bebas (variable independen) yaitu luas lahan, Jumlah Produksi, Harga Sawit, Biaya variable, Teanaga kerja terhadap variable terikat (variable dependent) yaitu pendaptan petani sawit di kecamatan mersam kabupaten Batanghari secara simultan digunakan alat uji F statistic Berdasarkan hasil regresi diketahui atau diperoleh nilai F-hitung sebesar 5.872 dan dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (81)$ diperoleh Ftabel sebesar 81. Dengan demikian nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ($5.872 > 2,49$). Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak,

hal ini dapat diartikan bahwa variable bebas (yaitu Luas lahan, Jumlah produksi, Harga sawit, Biaya variable, Tenaga kerja) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable terikat (pendapatan) petani sawit di kecamatan mersam kabupaten Batanghari.

Pengaruh secara parsial

Uji statistic merupakan pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing kofesien regresi signifikan atau tidak terhadap variable dependent dengan menganggap variable lainnya konstan. Nilai t-hitung selanjutnya di bandingkan dengan nilai t-tabel pada derajat kebebasan (df) dengan tingkat keyakinan tertentu dengan keputusan sebagai berikut:

- a. jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_a ditolak
Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independent terhadap variable dependent.
 - b. jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_o diterima
Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independent terhadap variable dependent.
- a. Untuk menguji signifikansi pengaruh antara variable bebas (variable independent) yaitu (Luas Lahan, jumlah produksi, Harga sawit, Biaya variable, Tenaga kerja) terhadap variable terikat (dependent) yaitu (pendapatan) secara parsial digunakan alat uji t statistic yang dapat dilihat Variabel Luas Lahan (X1)
Dari hasil pengujian di peroleh nilai t hitung untuk variable luas lahan sebesar -0,337 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (81)$ untuk pengujian di peroleh nilai t table dari 1,66365 perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t table ($-0,337 < 1,66365$), begitu juga dengan nilai sig 0,737 lebih besar dibanding dengan 0,05 ($0,737 > 0,05$) artinya luas lahan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani sawit di kecamatan Mersam kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.
 - b. Variable Jumlah Produksi (X2)
Dari hasil pengujian di peroleh nilai t hitung untuk variable jumlah produksi sebesar 1,863 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (81)$ untuk pengujian di peroleh nilai t table 1,66365 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari t table ($1,863 > 1,66365$), begitu juga dengan nilai sig 0,066 lebih besar dibanding dengan 0,05 ($0,066 < 0,05$) artinya jumlah produksi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani sawit di kecamatan Mersam kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.
 - c. Variabel Harga Sawit (X3)
Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk variable harga sawit sebesar 1,454. dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (81)$ untuk pengujian diperoleh nilai t table 1,66365 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t table ($1,454 < 1,66365$), begitu juga dengan nilai sig 0,150 lebih besar dibanding dengan 0,05 ($0,150 > 0,05$) artinya harga sawit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani sawit di kecamatan Mersam kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.
 - d. Variabel Biaya variable (X4)
Dari hasil pengujian di peroleh nilai t hitung untuk variable Biaya variable sebesar 0,605. dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (81)$ untuk pengujian di peroleh nilai t table 1,66365 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari table ($0,605 < 1,66365$), begitu juga dengan nilai sig 0,547 lebih besar dibanding dengan 0,05 ($0,547 > 0,05$) artinya Biaya variable tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani sawit di kecamatan Mersam kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.
 - e. Variabel Tenaga kerja (X5)
Dari hasil pengujian di peroleh nilai t hitung untuk variable Tenaga kerja sebesar 0,202. dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (81)$ untuk pengujian di peroleh nilai t table 1,66365 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari table ($0,202 < 1,66365$), begitu juga dengan nilai sig 0,841 lebih besar dibanding dengan 0,05 ($0,841 > 0,05$) artinya Tenaga Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani sawit di kecamatan Mersam kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

Koefisien Korelasi (r)

Disisi lain table diatas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,528. Artinya terdapat pengaruh Luas lahan, jumlah produksi, Harga Sawit, Biaya variable, dan Tenaga kerja terhadap pendapatan petani sawit di kecamatan mersam kabupaten batanghari provinsi jambi adalah positif yaitu sebesar 0,528.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasar kan table di atas diperoleh nilai kofesien determinasi sebesar 0,279 .hal ini menunjukkan bahwa 27,9 persen pendapatan petani sawit di kecamatan mersam kabupaten batanghari provinsi jambi mampu menjelaskan perkembangan Luas lahan, Jumlah Produksi, Harga Sawit, Biaya variable, dan Tenaga kerja sementara sisanya sebesar 72,1 persen oleh variabel lainnya yang tidak di jelaskan dalam model.

Pembahasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan, Jumlah Produksi, Harga sawit, Biaya variable, tenaga kerja dan pendapatan petani

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 5,872 sementara dengan tingkat keyakinan 95%, $df = n-k$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2,49 dengan demikian maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Artinya secara bersama-sama Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Jambi

Faktor Luas lahan, jumlah produksi, harga sawit, biaya variable, tenaga kerja terhadap Petani sawit di sebabkan oleh, sebagai berikut: Luas lahan kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap petani karena luas lahan tidak tepat sasaran, hal itu menyebabkan luas lahan tidak mendapat banyak hasil. Kedua Jumlah produksi, berkurang tenaga kerja pun berkurang harus sesuai, jika jumlah produksi melebihi atau setara dengan tenaga kerja, maka jumlah produksi petani meningkat dan membuat pendapatan petani meningkat, Harga sawit, jika harga sawit meningkat maka pendapatan petani ikut meningkat, Biaya variable, jika biaya tenaga kerja dan biaya pupuk murah atau normal maka pendapatan petani akan meningkat, tenaga kerja, jika jumlah tenaga kerja tidak begitu banyak maka pendapatan petani akan meningkat.

Faktor Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Jambi

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda, menunjukkan bahwa untuk uji T dari variabel Luas Lahan di dapatkan nilai T hitung dengan T tabel sebesar $(0,337 < 1,66365)$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan analisis regresi linier berganda bahwa luas lahan mempunyai hubungan negatif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Jambi

Alasan yang tidak signifikan adalah Produksi bertambah, sementara itu harga jual tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan yaitu biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan lain-lain.

Faktor Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Jambi

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda, menunjukkan bahwa untuk uji T dari variabel Jumlah Produksi di dapatkan nilai T hitung dengan T tabel sebesar $(1,863 < 1,66365)$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan analisis regresi linier berganda bahwa Jumlah Produksi mempunyai hubungan negatif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Jambi

Alasan Variabel Jumlah Produksi tidak signifikan adalah karena harga jual kelapa sawit tidak sebanding dengan besarnya pengeluaran petani sawit atau kurangnya pemupukan dan perawatan kebun sawit tersebut.

Faktor Harga Sawit Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Jambi

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda, menunjukkan bahwa untuk uji T dari variabel Harga sawit di dapatkan nilai T hitung dengan T tabel sebesar $(1,454 < 1,66365)$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan analisis regresi linier berganda bahwa Harga sawit mempunyai hubungan negatif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Jambi

Alasan Variabel Harga Sawit tidak signifikan adalah karena rendahnya harga sawit, dan tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani sawit tersebut.

Faktor Biaya Variable Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Jambi

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda, menunjukkan bahwa untuk uji T dari variabel Biaya Variable di dapatkan nilai T hitung dengan T tabel sebesar $(0,605 < 1,66365)$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan analisis regresi linier berganda bahwa Biaya variable mempunyai hubungan negatif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Jambi

Alasan Variabel Biaya Tenaga Kerja tidak signifikan adalah karena biaya tenaga kerja terlalu tinggi dan tidak sebanding dengan harga sawit tersebut

Alasan Variabel Biaya Pupuk tidak signifikan adalah karena biaya pupuk yang terlalu tinggi sehingga petani sawit terlalu keberatan untuk membeli pupuk dan masih banyak kepentingan lain yang harus dipenuhi

Faktor Tenaga kerja Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Jambi

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda, menunjukkan bahwa untuk uji T dari variabel Tenaga kerja di dapatkan nilai T hitung dengan T tabel sebesar $(0,202 < 1,66365)$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan analisis regresi linier berganda bahwa tenaga kerja mempunyai hubungan negatif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Jambi

Alasan Variabel Tenaga Kerja tidak signifikan adalah karena jumlah tenaga kerja berbeda-beda dan semakin banyak tenaga kerja maka biaya untuk tenaga kerja semakin besar untuk dikeluarkan oleh petani sawit tersebut

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilengkapi dengan hasil perhitungan statistik, maka dilakukan analisis dan pembahasan dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji F-test antara lain : Dari nilai yang diperoleh ternyata nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel Ini berarti bahwa Luas lahan, Jumlah produksi, Harga sawit, Biaya variable, dan Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan mersam Kabupaten batanghari Propinsi Jambi.
2. Hasil Uji T-test antara lain :
 - a. Pengaruh Luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di mana hasil nilai t-hitung pada Luas lahan (X_1) yaitu -0,337 sementara t-tabel dengan tingkat kepercayaan 90 persen adalah 1,66365. Terlihat nilai thitung lebih kecil dari pada t tabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti artinya Luas lahan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani sawit di kecamatan mersam kabupaten batanghari provinsi jambi.
 - b. Pengaruh Jumlah Produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di mana hasil nilai t-hitung pada Jumlah Produksi (X_2) yaitu 1,863, sementara t-tabel dengan tingkat kepercayaan 90 persen adalah 1,66365. Terlihat nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti Jumlah produksi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani sawit di kecamatan mersam kabupaten batanghari Provinsi jambi.
 - c. Pengaruh Harga Sawit terhadap pendapatan petani kelapa sawit di mana hasil dari nilai t-hitung pada Harga Sawit (X_3) yaitu sebesar 1,454 sementara nilai t-tabel dengan tingkat kepercayaan 90 persen adalah 1,66365 terlihat thitung lebih kecil dari pada t tabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti bahwa artinya Harga Sawit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani sawit di kecamatan mersam kabupaten batanghari Provinsi jambi.
 - d. Pengaruh Biaya variable terhadap pendapatan petani kelapa sawit di mana hasil dari nilai t-hitung pada Biaya variable (X_4) yaitu sebesar 0,605, sementara nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan 90 persen adalah 1,66365. Terlihat t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya Biaya variable tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani sawit di kecamatan mersam kabupaten batanghari Provinsi jambi.
 - e. Pengaruh Tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di mana hasil dari nilai t-hitung pada Tenaga kerja (X_4) yaitu sebesar 0,202, sementara nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan 90 persen adalah 1,66365. Terlihat t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya Tenaga Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani sawit di kecamatan mersam kabupaten batanghari Provinsi jambi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Petani kelapa sawit seharusnya memanfaatkan KUD secara optimal supaya hasil kelapa sawitnya dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual tengkulak, sehingga pendapatan petani tersebut menjadi meningkat.
2. Dalam rangka meningkatkan pendapatan maka para petani kelapa sawit harus meningkatkan jumlah produksi supaya pendapatan yang diperoleh lebih tinggi pula.
3. Dalam rangka meningkatkan pendapatan maka para petani kelapa sawit harus menambahkan luas lahan yang dimilikinya supaya pendapatan yang diperoleh lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 2012, Ekonomi Moneter Edisi 3, BPFE: Yogyakarta.
- Esti, Ismawati. 2012. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Ombak Jenks Chris: Yogyakarta.
- Fahrudin.2012. Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat. Humaniora: Bandung.
- Fernando, Aragon. 2016. The Flypaper Effect Revisited. STICERD: London School of Economics.
- Gilis, Malcom, Et.al, 1996, Economic of Development, Fourth Edition, W.W Norton & Company.
- Hanafie, Rita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. ANdi Offset: Jakarta.
- Hanif, Nurcholis. 2011. Teori dan Praktik Pemerintah dalam Otonomi Daerah. Grasindo: Jakarta.
- Hariningsih dan Simatupang. Faktor-Faktro yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Sektor Informal di Kota Binjai. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Haryanto, Junison. 2007. Analisis Hubungan Antar Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Pertumbuhan di Kabupaten Musi Banyuasin. Kajian Ekonomi Vol. 4 No.1.
- Jayadinata dan Paramandika. 2006. Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah. ITB: Bandung.
- Moehar, Daniel. 2013. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta.

- Muliati. 2002. Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Tani Kedelai (Studi Kasus: Usaha Tani Kedelai Desa Karang Anyer). Fakultas Pertanian UMSU.
- Murni, 2006, *Ekonomika Makro*, PT. Refika Aditama: Jakarta.
- Priyatno, Duwi, 2013, *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regressi dan Multivariate*, Gava Media: Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Setiadi. 2006. Peranan Spesifik Mikro Organisme Untuk Memacu Pertumbuhan Tanaman Hutan. Fakultas Kehutanan IPB: Bogor.
- Sodersten, 1980, On The Dynamic Relation Between Stock Prices and Exchange Rate, *Journal Of Finance Research*.
- Soekarwato. 2002. *Teori Ekonomi Produksi: Dengan Bahasan Pokok Analisis Fungsi Coob-Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Soemarto, 2011, *Bercocok Tanam Padi*. Yaguna: Jakarta.
- Subandi, 2014, *Ekonomi Pembangunan (Cetakan Kedua)*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian dan Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, Sadono, 2010, *Teori Mikro Ekonomi Cetakan Keempat Belas*, Rajawaliperss: Jakarta.
- Suliyanti, 2011, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi*. Erlangga: Jakarta.
- Suratih. 2002. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Suryana, 2006, *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Tadoro, Michael, 2006, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ke 4*, Erlangga: Jakarta.
- Tambunan, Tulus, 2009, *Pembangunan Ekonomi Inklusif*, Salemba Empat: Jakarta.
- Tohir. 2001. *Strategi Pengembangan Agribisnis Markisa Konyal di Kec. Danau Kembar Kab. Solok (Skripsi)*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas: Padang.
- Turner. 2012. *Civies: Citizen In Action*. Merril Publishing Company Columbus.
- Umar, Husein, 2013, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, Rajawaliperss: Jakarta.
- Usman. 2014. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar: Jakarta
- Vina, Dwi, Laning. 2008. *Perubahan Sosial Masyarakat Masa Reformasi*. Cempaka Putih: Klaten.
- Widjaja. 2010. *Ekonomika Makro Edisi Ketiga*. BPF: Yogyakarta.